

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obesitas

Menurut Pudjiadi (1987) pada Purnamasari (2017) obesitas adalah keadaan dengan kelebihan berat badan melebihi dari rata-rata, sedangkan obesitas merupakan kelebihan berat badan akibat terdapatnya penimbunan lemak yang berlebihan dari pada yang diperlukan tubuh. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang dapat mengganggu kesehatan.

Seseorang dapat dikatakan obesitas jika IMT (Indeks Masa Tubuh) berada di atas rentang normal. Menurut (WHO/IASO/IOTF 2000) pada buku *Dietitian In Your Pocket* IMT dengan nilai 23-24,9 termasuk kategori Pre-Obese. Nilai IMT 25-29,9 termasuk katagori Obesitas I. Nilai ≥ 30 termasuk katagori Obesitas II.

Faktor utama penyebab obesitas adalah ketidakseimbangan energi antara energi yang masuk dan energi yang keluar. Energi yang masuk adalah jumlah energi berupa kalori yang didapatkan dari makanan dan minuman. Sedangkan energi keluar adalah jumlah energi atau kalori yang digunakan tubuh dalam beraktivitas sehari-hari. Faktor lain yang menyebabkan obesitas juga bisa berasal dari aktivitas fisik yang kurang, perubahan gaya hidup, serta pola makan yang salah diantaranya pola makan tinggi lemak dan rendah serat. Perubahan gayahidup membuat

remaja cenderung menyukai makanan cepat saji (*fast food*) yang minim nilai gizi, tinggi lemak dan sedikit mengandung serat (Mursito, 2003).

Obesitas juga bisa disebabkan oleh genetika. Banyak gen yang berkaitan dengan terjadinya obesitas, namun sangat jarang yang berkaitan dengan gen tunggal. Sebagian besar berkaitan dengan kelainan pada banyak gen. Pada penyebab gen tunggal, diantaranya yang sudah diketahui adalah adanya mutasi pada gen *leptin*, reseptor *leptin*, reseptor *melanocortin-4*, *proopiomelanocortin* dan pada gen *PPAR-γ*. Adanya mutasi pada multigen penyebab obesitas saat ini terus diteliti dan diketahui bahwa individu yang berasal dari keluarga yang obesitas, memiliki kemungkinan obesitas 2-8 kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang tidak obesitas. Sangat besar kemungkinan bahwa penyebab obesitas tersebut bukan hanya pada suatu gen tunggal tapi adanya mutasi pada beberapa gen (Rankinen et al., 2006).

Obesitas pada remaja perlu mendapatkan perhatian, dikarenakan obesitas yang terjadi pada usia remaja cenderung berlanjut hingga dewasa dan lansia. Dampak akibat obesitas adalah penyakit degeneratif, seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, beberapa jenis kanker dan yang lainnya (Khomsan, 2004). Obesitas merupakan salah satu penyebab yang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Hal ini karena obesitas merupakan prediktor dari beberapa penyakit degeneratif (Rahman 2012). Obesitas pada anak dapat menimbulkan berbagai penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus tipe 2, hipertensi, *sleep apnea*,

gangguan ortopedik (Wahyu, 2009). Selain itu anak dengan obesitas juga mengalami gangguan emosional dan sosial yaitu cenderung merasa rendah diri, depresi dan menarik diri dari lingkungan. Anak obesitas umumnya jarang bermain dengan teman-teman lainnya karena persepsi diri yang *negative* maupun rendah diri dan anak obesitas selalu menjadi bahan ejekan teman-temannya (Syarif, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh When Cung pada tahun 2013, dalam fungsi fisik anak dengan obesitas mengalami kesulitan dalam berjalan, berlari, dan melakukan aktivitas sangat lambat. Dalam fungsi emosional anak dengan obesitas sering merasa sedih karena tidak mampu melakukan aktivitas seperti teman-teman lainnya, anak sering bertengkar dengan anak-anak yang lain dan anak juga sering merasakan ketakutan dengan apa yang akan terjadi pada dirinya. Fungsi sosial anak dengan obesitas sulit bergaul dengan teman-teman yang lainnya, merasa rendah diri, anak berfikir teman-teman yang lain tidak mau berteman dengan dirinya. Fungsi sekolah anak dengan obesitas memiliki konsentrasi belajar yang buruk, mudah lupa untuk mengerjakan PR dirumah, sering absensi dari sekolah karena sakit, prestasi belajar yang buruk. Dari wawancara yang dilakukan kepada anak, orang tua dan guru disimpulkan anak dengan obesitas cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dari pada anak dengan berat badan normal. Anak *overweight* dan obesitas cenderung memiliki masalah 2 hingga 5 kali lebih tinggi dari pada anak dengan berat badan normal pada fungsi fisik, sosial dan lingkungan sekolahnya.

B. Upaya Edukasi

Menurut WHO (1987) dalam Supriasa (2013) pendidikan gizi adalah usaha yang terencana untuk meningkatkan status gizi melalui perubahan perilaku. Perubahan dan modifikasi perilaku berhubungan dengan produksi pangan, persiapan pangan, distribusi makanan dalam keluarga, pencegahan penyakit gizi dan perawatan anak. Umumnya para edukator gizi menyatakan bahwa pendidikan gizi adalah suatu proses yang berdimensi luas untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga kebiasaan makan yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan gizi menurut Poerwo Soedarmo (1999) dalam supriasa (2013) adalah membuat penduduk *nutrition-minded*. *Nutrition-minded* maksudnya adalah penduduk mengerti hubungan antara kesehatan dan makanan sehari-hari. Penduduk mengerti pula bagaimana menyusun makanan lengkap yang sesuai dengan kemampuannya. Menurut WHO dalam Supriasa (2013) secara umum menyebutkan bahwa pendidikan gizi bertujuan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi.

Menurut Waryana (2016) tujuan utama dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku sasaran baik mengenai sikap, pengetahuan atau keterampilannya supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya, keluarganya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dari pendidik kepada peserta didik. Unsur-unsur yang terlibat didalam proses tersebut adalah pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide dan gagasan, serta peserta didik sebagai sasaran atau target pembelajaran. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Media dalam pendidikan gizi digunakan untuk mendukung agar pesan dalam pendidikan gizi yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh peserta didik (Khomsan 2000).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Wawan, 2010).

Salah satu cara menyampaikan pendidikan gizi adalah melalui penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan bagian dari program gizi. Penyuluhan adalah upaya yang diberikan pada konseling (peserta didik) supaya memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan dalam memperbaiki tingkah laku di masa yang akan datang. Penyuluhan merupakan bagian terpadu dari bimbingan.

Penyuluhan gizi merupakan salah satu bentuk pendidikan gizi yang dapat dilakukan dimasyarakat. Dalam memberikan pendidikan gizi perlu adanya media yang berfungsi membantu penyampaian materi supaya mudah dipahami oleh sasaran. Menurut Notoatmodjo dkk (2010) media pendidikan atau promosi kesehatan adalah sarana untuk menampilkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan meja luar ruang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dan diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah media *audiovisual*.

Kegiatan penyuluhan gizi memiliki tujuan yang dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan

tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang penyuluhan gizi adalah supaya masyarakat dapat mencapai status gizi kesehatan optimal. Tujuan jangka menengah penyuluhan gizi adalah terbentuknya perilaku sehat dibidang gizi. Tujuan jangka pendek penyuluhan gizi adalah memberikan pengertian, sikap dan norma positif dibidang gizi.

C. Manfaat Media Dalam Edukasi

1. Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Media pendidikan atau Promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim (1995) bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang

dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, (Yusufhadi Miarso, 2011) memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Apabila dilihat dari manfaatnya (Ely dalam Danim 2013) menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), (b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), dan (f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

Berikut ini adalah beberapa contoh media yang pada saat sekarang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan (Kholid, 2012) yaitu:

a). Media Cetak

- 1) Poster;
- 2) Leaflet;
- 3) *Power Point*
- 4) Baligho;
- 5) Spanduk;
- 6) X-Banner;
- 7) Umbul-Umbul;
- 8) Gimmick;
- 9) One Way Vision Sticker/Branding;
- 10) Media Massa (Koran, Majalah, Tabloid).

b). Media Audiovisual

- 1) Televisi
- 2) Film / Video
- 3) Iklan

c). Media Internet

- 1) Jejaring Sosial
- 2) Website/Blog/Wordpress

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual (Video) dan media cetak (*power point*). Media video animasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, kelebihan

video menurut (Haryadi 2012) dan kelemahannya menurut (Daryanto 2013) sebagai berikut:

a. Kelebihan video

Sebagai media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Kelebihan menggunakan media video sebagai berikut:

- 1) Dapat menangkap, menyimpan, menyampaikan kembali suatu kejadian seperti keadaan sebenarnya.
- 2) Dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak.
- 3) Dapat memanipulasi ukuran, kecepatan gerakan, warna dan animasi.

Selain itu, menurut (Kusumadana 2016) mengemukakan bahwa kelebihan video dapat mendukung topik dari sebuah pembelajaran, diantaranya adalah dapat diputar ulang untuk penguatan, dapat diberhentikan pada bagian tertentu, dapat diputar serentak sehingga mendapatkan bagian yang sama dan dapat bersifat menghibur jika video dikaitkan dengan topik tertentu dan dikombinasikan dengan animasi.

b. Kelemahan video

Menurut (Daryanto 2013) video selain memiliki kelebihan terdapat kelemahan, diantaranya fine detail, size

information, third dimension, position, setting, material and budget. Video cannot display size or appearance that is actually there and is only projected in two dimensions.

Meanwhile, *PowerPoint* media is one of the media used to convey presentations. *PowerPoint* can be a part of the overall presentation or even become one of the information delivery media. *PowerPoint* as a presentation support, for example, is *PowerPoint* as a visual aid in oral presentations. *PowerPoint* can also become the main presentation media, for example, in product/advertising mini-profile presentations, company presentations, and online presentations. Presentations like this can be accompanied by narration and sound, music, or video played during the presentation.

Microsoft PowerPoint as software to perform presentations has several advantages (Isroi, 2008):

a. Providing many presentation media options:

- 1) Overhead Transparencies (Transparency Overhead): using overhead projector or OHP,
- 2) Slide Show Presentation (Presentation Slide Show): using LCD or InFocus,

- 3) Online Presentation (Presentasi Online): melalui internet atau LAN,
 - 4) Print Out dan Handout : presentasi dicetak dan dibagikan pada peserta.
- b. Presentasi Multimedia : kita dapat menambahkan berbagai multimedia pada slide presentasi, seperti : clip art, picture, gambar animasi (GIF dan Flash), background audio/music, narasi, movie (video klip).
- c. Pemaketan slide presentasi ke dalam CD. PowerPoint memiliki fasilitas untuk memaket slide presentasi ke dalam CD. Presentasi ini dapat ditampilkan langsung (autorun) dan masih dapat ditampilkan walaupun tidak terinstall program PowerPoint.
- d. Modus Slide Show yang lengkap.
- e. Custom Animation : PowerPoint memiliki fasilitas custom animation yang sangat lengkap. Dengan fasilitas ini presentasi dapat menjadi lebih 'hidup', menarik, dan interaktif.
2. Sumber atau akses informasi atau pengetahuan gizi

Banyaknya sumber atau cara mengakses informasi yang tersedia sekarang memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi. Sekarang sumber informasi dapat di akses melalui buku/poster/*leaflet*, majalah/koran, TV, radio, internet/*handphone*,

orangtua, guru, teman, dan sumber lainnya. Mudahnya seseorang mengakses informasi juga berdampak pada pengetahuan seseorang, remaja yang lebih sering mencari atau mendapatkan informasi akan memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi daripada remaja yang jarang mencari atau mendapatkan informasi.

D. Pengetahuan Dan Sikap gizi

1. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampaimenghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Intensitas atau tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek berbeda-beda. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Waryana (2016) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap

suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, logika, atau kegiatan-kegiatan yang bersifat coba-coba. Jadi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan. Pengetahuan tentang gizi sangat mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Kedalaman dan keluasan pengetahuan tentang gizi akan menuntun seseorang dalam pemilihan jenis makanan yang akan dikonsumsi baik dari segi kualitas, variasi, maupun cara penyajian

pangan yang diselaraskan dengan konsep pangan. Misalnya, konsep pangan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, apakah makan asal kenyang atau untuk memenuhi kebutuhan tubuh.

Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi *essential*. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (Almatsier, 2011).

Pengetahuan gizi pada remaja sangat penting karena setiap orang akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, karena pengetahuan gizi memberikan informasi yang berhubungan dengan gizi, makanan dan hubungannya dengan kesehatan. Kedalaman dan keluasan pengetahuan tentang gizi akan menuntun seseorang dalam pemilihan jenis makanan yang akan dikonsumsi baik dari segi kualitas, variasi, maupun cara penyajian pangan yang diselaraskan dengan konsep pangan.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Cara peneliti mengukur tingkat pengetahuan adalah nilai nol jika responden menjawab salah dan nilai satu jika menjawab pertanyaan dengan benar. Karena penelitian yang digunakan adalah deskriptif maka uji analisa data secara statistik dimana hasil pengolahan data hanya berupa uji proporsi.

Uji proporsi tersebut mengacu pada rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase hasil tingkat pengetahuan

F : Jumlah pertanyaan yang benar

N : Jumlah semua pertanyaan

Selanjutnya, hasil dari pengukuran pengetahuan ini akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori baik bila mampu menjawab dengan benar >75 % pertanyaan, cukup bila pertanyaan dijawab benar sebanyak 60-75%, kurang bila menjawab pertanyaan < 60 % (Arikunto, 2010).

2. Sikap gizi

Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat diterjemahkan dalam perilaku yang tertutup. Sikap belum termasuk dalam suatu tindakan melainkan kecenderungan untuk melakukan tindakan. Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu pertama, kepercayaan, ide dan konsep tentang suatu objek. Kedua, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Ketiga, kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama akan membentuk sikap seseorang. Selanjutnya, Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Menurut Allport 1954 (dalam Notoatmodjo, 2003) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek. Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.

- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek
Artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam hal sikap, dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, antara lain :

- a. Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (responden) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

- b. Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan

itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

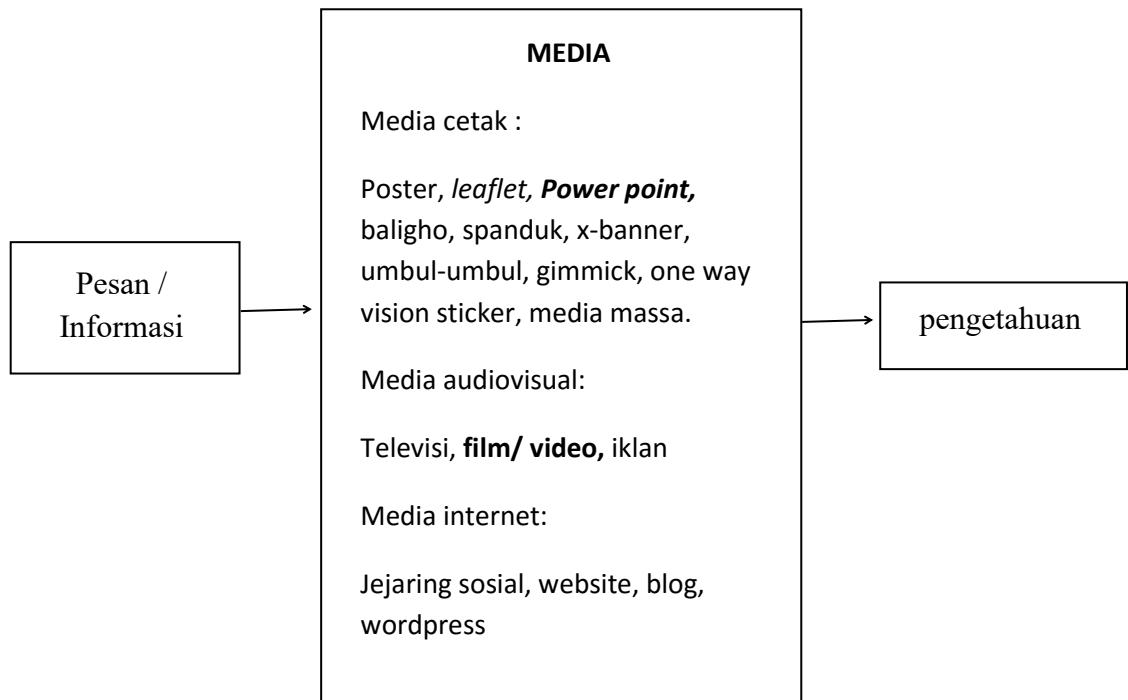
c. Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

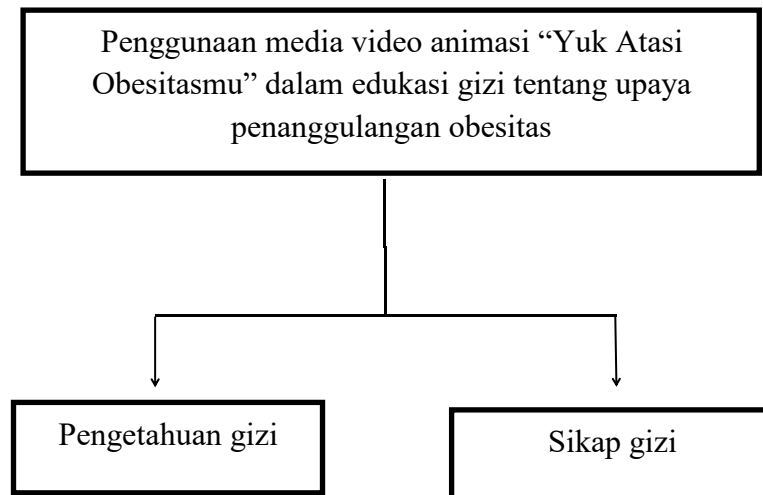
E. Kerangka Teori



Bagan 1. kerangka teori mengenai media pembelajaran

Sumber : Kholid 2012

F. Kerangka Konsep



Bagan 2. Kerangka konsep penelitian

G. Hipotesis

Ada pengaruh penggunaan media video animasi "Yuk Atasi Obesitasmu" dalam penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya penanggulangan obesitas di Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.